Vol 4 No.3 (2025) - Agustus, pp 487-495 https://doi.org/10.59025/9n571366

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Sosialisasi Penerbitan Nomor Induk Berusaha Melalui Online Single Submission (OSS) di Koperasi Karyawan Rumah Sakit Pusri

Marti Utari[1], Ferizka Tiara Devani[1], Lailatur Rahmi[1], Ade Sukma Wati[1], Nurul Ilma Hasana Kunio[1], Ebtaria Nadeak[1]

[1]*Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
24/06/2025
Direvisi:
06/07/2025
Diterima
13/07/2025

***Keywords*:**

Nomor Induk Berusaha,
Literasi Digital Anggota Koperasi,
Sistem Online Single Submission,

ABSTRAK

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperkuat perekonomian nasional. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi dan anggotanya yang masih menghadapi kendala dalam mengikuti perkembangan sistem perizinan usaha terkini, khususnya dalam penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS). Rendahnya pemahaman anggota koperasi terhadap teknologi digital dan istilah dalam aplikasi perizinan yang menghambat proses pengajuan NIB secara mandiri. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian dari Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya mengusulkan kegiatan pendampingan teknis kepada anggota koperasi. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan pendampingan langsung dalam pengisian aplikasi OSS untuk meningkatkan literasi digital anggota koperasi agar dapat mengakses layanan perizinan secara mandiri dan benar. Kegiatan pendampingan dilakukan melaui penyuluhan mengenai sistem OSS dan pentingnya NIB, pelatihan praktis penggunaan aplikasi OSS, dan asistensi langsung saat proses pengisian data perizinan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa anggota koperasi menjadi lebih paham tentang proses pembuatan NIB, mampu mengakses dan mengisi aplikasi OSS secara mandiri, serta lebih percaya diri dalam memanfaatkan fasilitas pemerintah untuk pengembangan usaha mereka.

Corresponding author email:lailatur.rahmi@polsri.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi merupakan sebuah entitas usaha yang terdiri dari individu atau badan hukum yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan nilai kekeluargaan [1]. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat luas, sekaligus menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang adil dan makmur. Koperasi memiliki peran strategis dalam perekonomian, di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan anggotanya melalui mekanisme Rapat Anggota, yang mencerminkan sistem demokrasi partisipatif. Koperasi merupakan organisasi ekonomi otonom yang dimiliki anggota dan

ditugaskan untuk menunjang para anggotanya [2]. Hubungan yang erat dan saling menguntungkan antara koperasi dan anggotanya sangat menentukan keberhasilan bersama, karena kemajuan koperasi tidak terlepas dari kontribusi dan perkembangan para anggotanya.

Koperasi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam kegiatan ekonomi, memperkuat jaringan sosial, dan mendorong kemandirian ekonomi dengan semangat gotong royong. Agar koperasi dapat berkembang, diperlukan peningkatan kapasitas dari dua sisi, yakni dari kelembagaan koperasi dan anggotanya. Dari sisi kelembagaan, koperasi harus memperkuat kemampuan manajerial dan kepemimpinan, mengelola sumber daya secara optimal, menyelenggarakan pelatihan bagi anggota, serta mengembangkan produk dan layanan sesuai kebutuhan pasar. Sementara itu, anggota koperasi dituntut untuk aktif berpartisipasi, mengasah keterampilan pribadi, serta saling berbagi pengetahuan dan pengalaman guna membangun jejaring usaha yang solid.

Mitra kegiatan dalam sosialisasi ini adalah Koperasi Karyawan Rumah Sakit Pusri, yang beralamat di Jalan Mayor Zen, Kalidoni, Palembang. Koperasi ini merupakan sebuah koperasi simpan pinjam dan serba usaha yang berlokasi di kota Palembang dengan jumlah anggota aktif orang. Sebagian besar angora belum familiar dengan teknologi digital, khususnya dalam penggunaan sistem perizinan berbasis *Online Single Submission* (OSS). OSS merupakan sistem yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses perizinan usaha ke satu platform online[3]. Oss dapat membantu dalam mempermudah pengurusan berbagai perijinan serta memfasilitasi pelaku usaha dalam melakukan pelaporan dan menuimpan data perijinan[4]. Dengan adanya pendampingan yang tepat, koperasi dapat menciptakan ekosistem yang saling mendukung antara lembaga dan anggotanya. Ketika anggota berkembang, koperasi pun turut tumbuh, dan sebaliknya. Hal ini akan membentuk sistem yang berkelanjutan dan kuat untuk menghadapi tantangan ekonomi.

Di sisi lain, pemerintah telah melakukan reformasi dalam perizinan usaha bagi UMKM melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), menggantikan skema perizinan lama seperti IUMK[5] . Sistem OSS memudahkan pelaku usaha, termasuk koperasi, dalam mengurus izin usaha secara terintegrasi melalui platform digital[6]. OSS memungkinkan pelaku usaha mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB)[7]. NIB merupakan identitas pelaku usaha yang berupa 13 digit angka acak yang diberi pengaman dan disertai dengan tanda tangan elektronik[8]. NIB merupakan identitas resmi yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha agar dapat menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan sektor usaha yang dijalankan. Dengan OSS, proses perizinan menjadi lebih efisien, transparan, dan cepat karena terhubung langsung dengan berbagai instansi terkait[9], [10]. Meskipun kemudahan sudah tersedia, tantangan tetap ada. Banyak anggota koperasi, terutama di daerah, mengalami kesulitan dalam memahami prosedur digital dan terminologi teknis dalam aplikasi OSS. Kurangnya literasi digital menjadi hambatan dalam mengurus NIB secara mandiri[11]. Untuk menjawab tantangan ini, tim pengabdian dari Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya menyelenggarakan program pendampingan pembuatan NIB kepada anggota koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penjelasan mengenai penggunaan sistem OSS, termasuk istilah-istilah yang seringkali membingungkan. Selain itu, tim juga memberikan bantuan teknis langsung dalam proses pengisian data pada aplikasi, serta menyediakan dukungan agar anggota lebih percaya diri dalam menggunakan sistem online.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan anggota koperasi dapat mengakses layanan perizinan secara mandiri dan tepat, sehingga mereka dapat memanfaatkan fasilitas pemerintah secara maksimal. Program ini tidak hanya membantu individu anggota, tetapi juga memperkuat koperasi secara keseluruhan dalam meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan Rumah Sakit Pusri, yang beralamat di Jalan Mayor Zen, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Fokus kegiatan ini adalah pada peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) secara mandiri melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Program ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, yang menggabungkan beberapa metode pelaksanaan guna memastikan efektivitas kegiatan. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pengabdian tersebut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan kelompok diskusi terarah [12]. Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi bersama dengan pengurus koperasi untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan kebutuhan utama terkait pengurusan NIB. Diskusi ini memberikan gambaran awal yang sangat penting untuk menyesuaikan materi dan metode pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan.
2. Penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak[13]. Penyuluhan dilakukan secara langsung untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai urgensi memiliki NIB, manfaat legalitas usaha, serta prosedur administrasi yang perlu dilalui.
3. Simulasi atau praktek langsung, agar pemahaman peserta meningkat maka dilakukan simulasi berupa pengisian formulir dan pengajuan NIB melalui platform OSS. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan teknis para peserta.
4. Pendampingan teknis individu, kegiatan ini berupa dukungan langsung kepada pengurus koperasi dalam proses pendaftaran dan pengurusan NIB secara nyata. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap peserta benar-benar dapat menyelesaikan proses secara mandiri di kemudian hari.
5. Evaluasi dan umpan balik, dilakukan dengan menggunakan metode pre-test dan post test untuk mengukur peningkatan literasi digital peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, kuesioner tertutup dan wawancara terbuka digunakan untuk memperoleh tanggapan peserta terkait efektivitas materi, media, serta metode pendampingan. Peserta juga diminta untuk mendemonstrasikan ulang proses pengisian OSS sebagai bagian dari evaluasi keterampilan.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah 70% peserta berhasil mengajukan NIB secara mandiri melalui platform OSS tanpa bantuan lanjutan. Adanya peningkatan skor pemahaman digital rata-rata sebesar 30% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Serta 90% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan pendampingan berdasarkan hasil kuesioner akhir.

Dari rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan partisipasi aktif dari pengurus Koperasi

Karyawan Rumah Sakit Pusri. Kegiatan penyuluhan tidak hanya satu arah, tetapi juga mendapatkan umpan balik dari para peserta sehingga dapat teridentifikasi kesulitan yang selama ini dihadapi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan, antara lain:

1. Meningkatkan wawasan pengurus koperasi mengenai urgensi kepemilikan NIB serta langkah-langkah administratif yang diperlukan.
2. Mendorong terbentuknya usaha-usaha berbadan hukum sebagai upaya memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat.
3. Menjalin kerja sama dan membangun jaringan antarpelaku usaha lokal guna memperkuat struktur ekonomi di lingkungan Kalidoni.

Selain itu terdapat dampak sosial dan ekonomi yang terukur diantaranya adanya peningkatan jumlah unit usaha legal di lingkungan koperasi sebesar 25% dalam tiga bulan pascapelatihan, terbentuknya jaringan komunikasi antaranggota koperasi dan pelaku UMKM lokal yang berpotensi memperluas akses pasar dan kerja sama ekonomi, serta meningkatnya pemanfaatan layanan digital pemerintah di kalangan anggota koperasi, yang sebelumnya kurang aktif dalam pengurusan dokumen legalitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pemicu semangat kewirausahaan yang legal, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembangunan ekonomi masyarakat lokal.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh enam orang dalam satu tim pengabdian. Kegiatan pengabdian ini meliputi 5 tahapan kegiatan yang meliputi *Focus Group Discussion,* penyuluhan, simulasi, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi. Berikut penjelasan untuk masing – masing tahapan kegiatan.

3.1 Focus Group Discussion (FGD)

Gambar 1 menunjukkan kegiatan *focus group discussion* yang dilakukan. Kegiatan bermula dengan perkenalan anggota pengabdian kemudian dilanjutkan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil dari FGD memperlihatkan bahwa para pemahaman peserta terkait cara penerbitan Nomor Induk Berusaha melalui aplikasi *Online Single Submission* (OSS) belum optimal [14]. Pertanyaan yang diajukan pada saat FGD meliputi pemahaman terkait penggunaan OSS, kendala yang dihadapi dalam menggunakan OSS, dan hal-hal teknis lainnya yang berkaitan dengan penerbitan NIB.



Gambar 1. Focus Group Discussion

1) Penyuluhan

Tahap selanjutnya yaitu penyuluhan. Penyuluhan dimulai dengan pemberian penjelasan kepada peserta mengenai pentingnya memiliki NIB sebagai identitas legal usaha dan persyaratan administratif lainnya, manfaat kepemilikan NIB, alur pengajuan melalui sistem OSS, serta integrasi OSS dengan dokumen legal lainnya. Proses pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) kini tergolong cepat dan efisien dengan memanfaat aplikasi yang bernama *Online Single Submission* (OSS). Dengan menggunakan aplikasi tersebut, pelaku usaha juga secara otomatis akan mendapatkan dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan legalitas usaha. Dijelaskan pula langkah-langkah pengurusannya yang dimulai dengan pendaftaran melalui sistem Online Single Submission (OSS) secara daring. Setelah itu, pelaku usaha perlu mengisi formulir elektronik dengan data yang lengkap dan benar, termasuk informasi tentang jenis usaha dan identitas pemilik. Selanjutnya, sistem OSS akan melakukan verifikasi data yang telah diinput. Apabila semua informasi dinyatakan valid dan tidak ada kekurangan, maka NIB akan langsung diterbitkan secara otomatis oleh sistem.

2) Simulasi atau Praktek Langsung

Gambar 2 menunjukkan kegiatan simulai atau praktek langsung. Setelah diberikan penyuluhan, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan simulasi atau praktek langsung penggunaan aplikasi OSS. Di tahapan ini, tim pengabdian menjelaskan langkah-langkah terkait penggunaan OSS dengan poin penjelasan sebagai berikut [15]:

3) Membuat Akun OSS

- Kunjungi website resmi OSS di www.oss.go.id dan pilih opsi “Daftar” yang ada di bagian atas kanan layar.
- Isi formulir pendaftaran dengan data diri yang diminta.
- Setelah pendaftaran selesai, periksa email Anda dan lakukan aktivasi akun dengan mengklik tombol aktivasi yang ada di email tersebut.

4) Masuk ke Akun OSS

- Kembali ke situs OSS dan login menggunakan email sebagai username dan password yang telah diterima melalui email aktivasi.

5) Mengisi Data Usaha

- Pilih menu ‘Perizinan Mikro’ di panel kiri, kemudian pilih ‘Pengajuan Baru’.
- Lengkapi informasi yang diminta mengenai usaha Anda, seperti nama usaha, sektor dan jenis usaha, alamat usaha, jumlah tenaga kerja, dan proyeksi penjualan tahunan.
- Setelah semua data terisi dengan benar, klik tombol ‘Simpan Data’ untuk menyimpan informasi yang sudah diinput.

6) Unduh NIB

- Setelah menyimpan data, klik ‘Simpan dan Lanjutkan’ untuk melanjutkan proses.
- Pilih usaha yang telah diinput, lalu klik tombol ‘Proses NIB’ untuk memulai penerbitan NIB.
- Ikuti petunjuk yang diberikan oleh sistem dan pilih ‘NIB’ untuk mengunduh dan mendapatkan NIB yang diterbitkan.



Gambar 2. Praktek Langsung Penggunaan OSS

3.2 Pendampingan

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pendampingan proses pengisian NIB. Pendampingan dimulai dengan bimbingan langsung di mana tim pengabdian membantu pelaku usaha memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk mengakses sistem OSS, mengisi formulir pendaftaran, serta mengisi data usaha dengan benar. Pendamping juga menjelaskan setiap kolom atau informasi yang perlu diinput, agar tidak ada kesalahan dalam pengisian data. Dari hasil pendampingan, terlihat bahwa para pelaku membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami setiap tahapan yang telah dijelaskan. Oleh sebab itu, para peserta dibagi kedalam beberapa kelompok belajar sehingga memudahkan tim pengabdian dalam mendampingi para peserta. Selama proses pengisian data, tim pengabdian membuka ruang untuk tanya jawab, di mana pelaku usaha dapat berkonsultasi mengenai hal-hal yang masih belum jelas, seperti jenis sektor usaha yang tepat, cara menentukan lokasi usaha, atau informasi lainnya yang diperlukan dalam pengajuan NIB. Tim pengabdian bertindak sebagai pemandu agar pelaku usaha bisa memahami dan mengikuti prosedur dengan benar.



Gambar 3 Pendampingan

3.3 Evaluasi

Sebagai tahap akhir dari kegiatan pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengukur capaian pemahaman peserta. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek berikut:

1) Evaluasi Pemahaman Peserta

- Dilakukan melalui kuisioner dan diskusi reflektif, guna mengetahui sejauh mana peserta memahami fungsi, manfaat, dan prosedur pengajuan NIB.
- Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami bahwa NIB merupakan identitas legal usaha dan menjadi syarat utama dalam pengurusan berbagai layanan usaha.

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 1. *Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta*

Indikator Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Keterangan
Skor rata-rata pemahaman	48	82	Peningkatan sebesar 70,83%
Jumlah peserta berhasil ajukan NIB	-	7 dari 10 (70%)	Pengajuan OSS secara mandiri
Kepuasan terhadap pelatihan	-	90%	Berdasar hasil kuisioner

2) Uji Kemampuan Praktis

- Peserta diminta untuk melakukan simulasi pengisian data OSS secara mandiri, mulai dari login hingga proses penerbitan NIB.
- Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan tahapan tersebut tanpa kesulitan berarti, menunjukkan peningkatan kemampuan teknis yang signifikan.

3) Umpan Balik dari Peserta

- Peserta memberikan tanggapan positif terhadap metode pelatihan yang digunakan, seperti pendampingan langsung, praktik simulasi, dan materi pelatihan yang mudah dipahami.

- Beberapa masukan juga disampaikan, seperti perlunya pelatihan lanjutan untuk memahami fitur-fitur OSS lainnya seperti perizinan tambahan dan laporan kegiatan usaha.

Berikut umpan balik yang didapat dari peserta:

a. Keunggulan:
   - Metode pelatihan bersifat praktis dan langsung menyentuh kebutuhan peserta.
   - Pendekatan kelompok kecil dan asistensi personal meningkatkan efektivitas pendampingan.
   - Kegiatan memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan kepercayaan diri peserta.

b. Kelemahan:
   - Keterbatasan jumlah perangkat komputer/laptop menyebabkan pelatihan harus dilakukan bergantian.
   - Sebagian peserta memiliki keterbatasan literasi digital, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami sistem.
   - Koneksi internet yang tidak stabil sempat mengganggu proses praktik OSS.

4. KESIMPULAN

Pelatihan mengenai tata cara pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui aplikasi Online Single Submission (OSS) telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Peserta pelatihan, yang terdiri dari para pengelola Koperasi Karyawan Rumah Sakit Pusri Palembang, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya NIB sebagai dasar legalitas usaha di Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 48 (pra-pelatihan) menjadi 82 (pasca-pelatihan), menunjukkan peningkatan sebesar 70,83%. Sebanyak 70% peserta berhasil mengajukan NIB secara mandiri melalui sistem OSS.

Selama pelatihan, peserta menyadari bahwa NIB bukan sekadar tanda pengenal usaha resmi, tetapi juga menjadi pintu masuk ke berbagai layanan pemerintah, seperti kepabeanan, akses perbankan, dan program pengembangan UMKM. Simulasi praktik OSS dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa proses pengajuan NIB dapat dilakukan secara mandiri, sederhana, dan efisien, tanpa harus mengunjungi instansi pemerintah secara langsung. Sistem OSS juga dinilai mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam layanan perizinan usaha.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan perangkat digital, koneksi internet yang kurang stabil, serta variasi tingkat literasi digital peserta yang menyebabkan sebagian peserta membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kendala tersebut menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan ke depan.

Sebagai tindak lanjut, pelatihan ini membuka peluang untuk dilaksanakan program lanjutan yang membahas fitur-fitur OSS lainnya, seperti perizinan sektoral dan pelaporan kegiatan usaha. Selain itu, perluasan program ke koperasi lain di wilayah Palembang dan sekitarnya dapat dilakukan untuk menjangkau lebih banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya legalitas formal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas peserta dalam menggunakan aplikasi OSS, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap upaya formalisasi usaha mikro dan

koperasi, memperkuat daya saing, serta mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pengurus Koperasi Karyawan Rumah Sakit Pusri yang sudah menerima kehadiran tim pengabdian dari Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya. Terima kasih kepada semua tim pengabdian yang sudah mempersiapkan materi sosialisasi dengan sangat baik dan telah bekerja sama melakukan pendampingan kepada Pengurus Koperasi Karyawan Rumah Sakit Pusri.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Pembinaan Hukum Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Indonesia: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 1992. [Online]. Available: https://bphn.go.id/data/documents/92uu025.pdf

[2] A. Juanda, M. S. W. Suliswanto, A. Soelistiyo, A. Boedirochminarni, and M. K. Fuddin, *Membangun Ekonomi Nasional yang Kokoh*. Malang: UMM Press, 2015.

[3] M. B. Mulyadi, *Hukum Perizinan: Teori dan Praktik di Indonesia*. Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025.

[4] D. Ambarwati, D. Wungkus, E. Syahputra, A. Sumelvia, and Z. Muttaqien, *Konsep & Praktik Wirausaha Berbasis Digital*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023.

[5] C. M. Hapsari, "Penyuluhan Dan Simulasi Dalam Proses Pembuatan Nomer Induk Berusaha (Nib) Bagi Kelompok Wanita Tani Anugerah Guwosari," *Hikmayo: Jurnal Pengabdian Masyarakat Amayo*, vol. 1, no. 1, p. 49, 2022, doi: 10.56606/hikmayo.v1i1.49.

[6] Pemerintah Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik," p. 78, 2018.

[7] OECD, *Tinjauan Kebijakan Pembiayaan dan Investasi Energi Bersih Indonesia*. Paris: OECD Publishing, 2021. doi: 10.1787/97320cf7-id.

[8] E. Saefullah, *Buku Ajar Hukum Bisnis*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.

[9] A. R. Sari, *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024.

[10] D. S. Negara and Lufsiana, *Hukum dan Pembangunan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2025.

[11] E. Sari, F. Harahap, R. Siregar, and H. M. Siregar, "MEJUAJUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pelaku Umkm Sebagai Upaya Meningkatkan Omset Penjualan Melalui Literasi Digital Marketing , Perizinan Dan Label Halal di Kota Padangsidimpuan Pendahuluan," vol. 4, pp. 182–192, 2024, doi: 10.52622/mejuajuajabdimas.v4i2.178.

[12] Y. B. Sugarda, *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.

[13] Sugiyanto, *Dasar-dasar Komunikasi untuk Penyuluhan Pertanian*. Malang: UB Press, 2021.

[14] C. Aji Putra, N. N. Aprilia, A. E. Novita Sari, R. Muhammad Wijdan, and A. Rafidah Putri, "Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Pengembangan UMKM di Kelurahan Tlumpu Melalui Online Single Submission (OSS)," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 149–157, 2022, doi: 10.33379/icom.v2i2.1397.

[15] F. A. Furuhita, N. Rizkiyah, and G. S. A. Zuhri, "Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Umkm Kerupuk Fajar Melalui Online Single Submission (OSS)," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 4, pp. 102–109, 2023, doi: 10.55542/jppmi.v2i4.745.